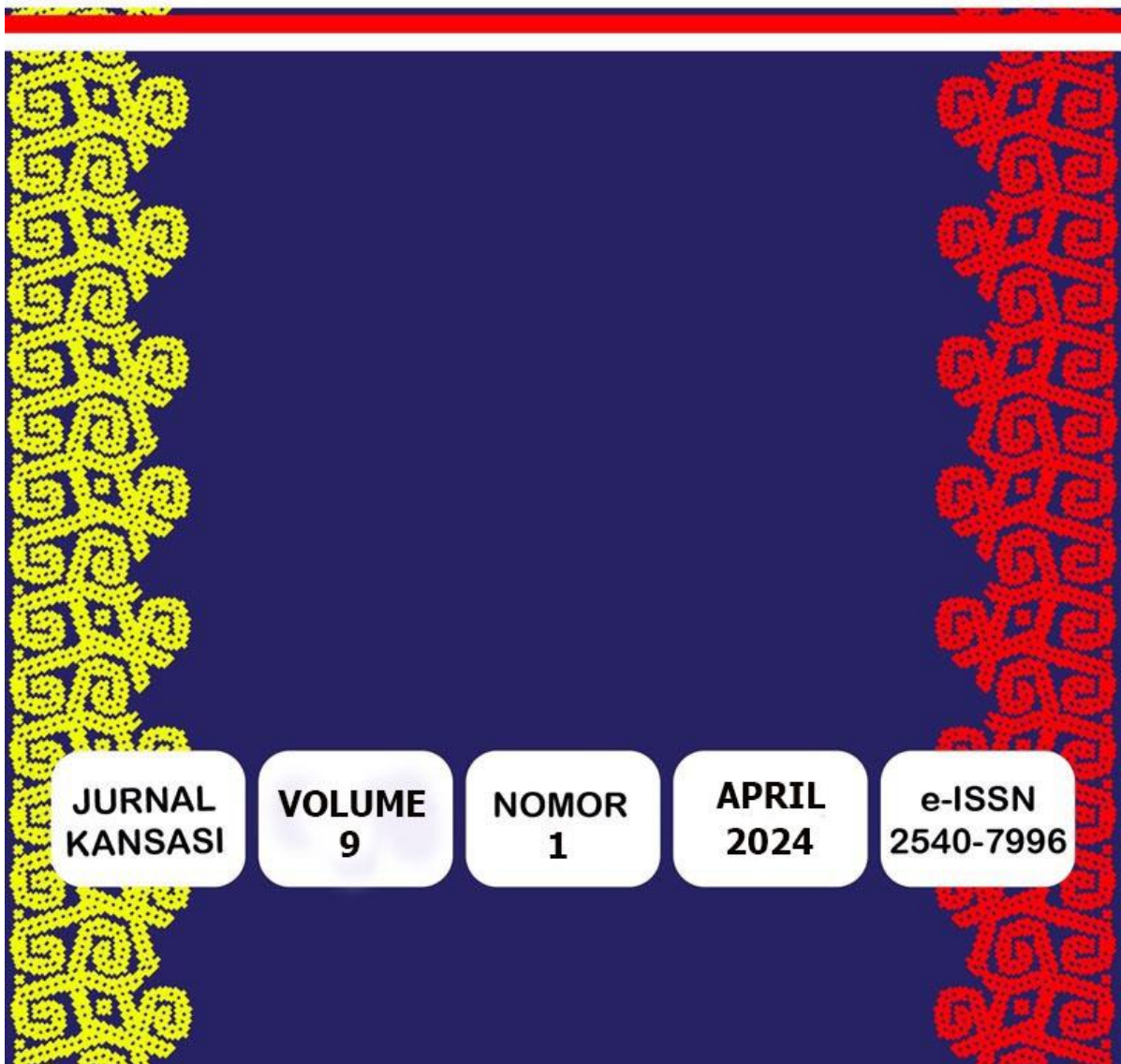




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**JURNAL
KANSASI**

**VOLUME
9**

**NOMOR
1**

**APRIL
2024**

**e-ISSN
2540-7996**



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 9, Nomor 1, April 2024

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 9, Nomor 1, April 2024

DAFTAR ISI

	Halaman
Jenis-jenis Klausa dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman Yuanita Fitriyana, Syaimah Kusnari Putri, Dona Aji Karunia Putra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan	1-10
Analisis Penggunaan Jargon pada Kelompok Partai dalam Berkomunikasi dengan Model Dramaturgi Berdasarkan Fungsi Ekspresif Eka Fatikasari, Gigit Mujiyanto Universitas Muhammadiyah Malang	11-26
Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Surat Resmi Yusi Kurniati, Serapina Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak	27-35
Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Seraras Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Tri Susilawati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	36-49
Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2022/2023 Debora Korining Tyas, Evi Fitrianingrum, Isma Tiarani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	50-66



JENIS-JENIS KLAUSA DALAM SLOGAN IKLAN MAKANAN DAN MINUMAN

Yuanita Fitriyana[✉], Syaimah Kusnari Putri², Dona Aji Karunia
Putra³

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan

Alamat Surat Elektronik: yuanita.fitriyana20@mhs.uinjkt.ac.id[✉]

Diajukan, 05 Februari 2024, Diterima, 18 Maret 2024, Diterbitkan, 1 April 2024

How to Cite: Yuanita Fitriyana Yuanita Fitriyana, Syaimah Kusnari Putri, Dona Aji Karunia Putra. 2024. Jenis-Jenis Klausa dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9 (1) 10.31932/jpbs.v9i1.3289

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis klausa dalam slogan iklan makanan dan minuman. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa klausa-klausa dalam slogan iklan makanan dan minuman. Sumber data dalam penelitian ini berupa lima belas iklan yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian ditemukan bahwa bahasa iklan pada slogan iklan makanan dan minuman berdasarkan kategori unsur pengisi predikat dan klausa berdasarkan kelengkapan unsur. Pada kategori unsur pengisi predikat klausa nomina menjadi dominan karena ditemukan sebanyak tujuh klausa nomina dari lima belas sampel slogan iklan makanan dan minuman. Selanjutnya pada kelengkapan klausa ditemukan sembilan dari lima belas sampel slogan iklan makanan dan minuman yang dapat dilihat dari kelengkapan unsur subjek dan predikat dalam sampel slogan iklan makanan dan minuman. Artikel ini bermanfaat bagi mahasiswa karena memberikan wawasan mengenai jenis-jenis klausa dan contoh pada setiap jenis klausa yang ada pada slogan iklan makanan dan minuman, serta analisisnya.

Kata kunci: sintaksis, klausa, slogan iklan

ABSTRACT

This study aims to analyze the types of clauses in food and beverage advertising slogans. The type of research used is descriptive method. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are in the form of clauses in food and beverage advertising slogans. Sources of data in this study in the form of fifteen advertisements taken using purposive sampling technique. The data in this study were collected using documentation, listening, and note-taking techniques. The results of the study found that the advertising language in food and beverage advertising slogans was based on the category of predicate and clause filler elements based on the completeness of the elements. In the category of filler elements, the noun clause predicate becomes dominant because there are found as many as seven noun clauses from fifteen samples of food and beverage



advertising slogans. Furthermore, the completeness of the clauses found nine out of fifteen samples of food and beverage advertising slogans which can be seen from the completeness of the subject and predicate elements in the food and beverage advertising slogan samples. This article is useful for students because it provides insight into the types of clauses and examples of each type of clause in food and beverage advertising slogans, as well as their analysis.

Keyword: *syntax, clause, advertising slogan*

PENDAHULUAN

Slogan merupakan salah satu unsur penting dalam periklanan. Slogan berfungsi untuk menyampaikan pesan utama iklan secara singkat, padat, dan mudah diingat. Selain itu, slogan juga berfungsi untuk membangun citra merek dari produk atau jasa yang diiklankan. Rijal menyatakan bahwa iklan merupakan salah satu bentuk promosi penjualan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis. Iklan diharapkan dapat memengaruhi dan menarik minat konsumen untuk membeli barang yang diiklankan. Iklan yang disertai dengan gambar-gambar menarik dapat membuat orang terkesima dan merasa tertarik untuk membeli barang tersebut (Rijal, 2015). Gardner mendefinisikan iklan adalah sarana penjualan massal yang telah tumbuh sejajar dan telah dibuat perlu untuk produksi massal (Gardner, 1975).

Pujiatna berpendapat bahwa iklan adalah alat untuk memperkenalkan barang atau jasa kepada masyarakat dan membujuk mereka untuk membelinya. Salah satu iklan yang sering dijumpai adalah iklan makanan dan minuman. Berbicara tentang makanan dan minuman berarti kita berbicara tentang kebutuhan primer manusia. Jadi, iklan makanan dan minuman yang dimaksud di sini adalah semua makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi manusia untuk memenuhi kebutuhan primernya.

Iklan makanan dan minuman merupakan kajian yang menarik untuk dibahas. Banyak iklan makanan dan minuman yang ditampilkan menggunakan bahasa yang unik dan menarik. Oleh karena itu, produsen perlu membuat dan memilih bahasa dan slogan yang menarik dan mudah diingat dalam iklan produknya. Hal ini bertujuan untuk dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk yang dijual oleh produsen.

Masalah dalam penelitian ini mengambil bidang sintaksis yang difokuskan pada struktur klausa. Sintaksis adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa. Sintaksis adalah cabang ilmu yang mempelajari susunan kata dalam kalimat (Verhaar dalam Mayasari & Ardana, 2022). Noortyani berpendapat bahwa sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk struktur kalimat. Sintaksi



mempelajari hubungan kata dengan kata lain dan membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa dan kalimat (Noortyani, 2017).

Selanjutnya Supriyadi menegaskan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatikal yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan morfem (intonasi) suprasegmental menurut struktur semantik yang diinginkan penutur, sebagai dasar (Supriyadi, 2014: 1). Rumilah menyatakan bahwa klausa adalah susunan bahasa yang dapat dikembangkan menjadi kalimat. Bisa dikatakan klausa sebagai kalimat dasar. Kalimat dasarnya adalah kalimat deklaratif yang memiliki struktur predikat (Rumilah, 2021). Haque berpendapat bahwa klausa adalah kalimat atau bagian kalimat yang memiliki subjek dan kata kerja yang terbatas atau utama (Haque, 2017).

Selanjutnya Supriyadi menegaskan bahwa klausa adalah unsur linguistik yang berada pada tingkat yang lebih rendah dari kalimat dan berada pada tingkat yang lebih tinggi dari frasa. Unsur utama klausa adalah subjek dan predikat. Hanya saja dalam realisasi penggunaan bahasa, unsur subjek mungkin tidak ada dan hanya unsur predikat yang ada, tergantung aturan yang berlaku dalam setiap bahasa (Supriyadi, 2014: 5). Pengertian klausa yang dikemukakan oleh para ahli pada dasarnya sama dengan pengertian klausa yang biasanya terdiri dari subjek dan predikat. Namun, unsur yang harus ada dalam klausa adalah predikat. Klausa dapat hadir dalam kalimat atau klausa berpotensi menjadi kalimat. Klausa terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya:

1. Klausa Berdasarkan Struktur Intern

Klausa terdiri dari unsur pokok subjek dan predikat. S merupakan inti yang sering juga dihilangkan, misalnya pada kalimat luas akibat penggabungan klausa dan dalam kalimat tanggapan. Klausa yang terdiri dari S dan P disebut klausa lengkap, sedangkan klausa yang tidak lengkap. Contoh:

- a. Klausa lengkap

Rambut gadis itu sangat indah

S P

- b. Klausa tidak lengkap

sedang bermain-main

P



2. Klausa Berdasarkan Ada Tidaknya Kata Negatif yang Menegatifkan P

a. Klausa positif adalah klausa tanpa kata negatif yang secara gramatikal menegatifkan P.

1) *Mereka diliputi perasaan haru.*

2) *Sahabatnya sudah dianggap sebagai saudara kandung.*

b. Klausa negatif adalah klausa yang memiliki kata-kata negatif secara gramatikal menegatifkan P. Beberapa contoh kata negatif adalah *tidak, tiada, tak, bukan, belum, dan jangan*. Contoh:

1) *Mereka tidak pandai.*

2) *Orang tuanya sudah tiada.*

3. Penggolongan Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frasa yang Menduduki Fungsi P.

a. Klausa nominal adalah klausa yang P-nya terdiri atas kata atau frasa golongan N. Contoh:

1) *Ia dosen.*

2) *Yang dibeli orang itu sepeda.*

b. Klausa verbal adalah klausa yang P-nya terdiri atas kata atau frasa golongan V. Contoh:

1) *Petani mengerjakan sawahnya dengan tekun.*

2) *Dengan teliti Ibu Guru memeriksa tugas murid.*

c. Klausa numeral adalah klausa yang P-nya terdiri atas kata atau frasa golongan bilangan. Contoh:

1) *Roda truk itu enam.*

2) *Kerbau petani itu hanya dua ekor.*

d. Klausa preposisional atau klausa depan adalah klausa yang P-nya terdiri atas frasa depan, yaitu frasa yang diawali oleh kata depan sebagai pemula. Contoh:

1) *Kredit itu untuk para pengusaha kecil.*

2) *Orang itu ke kantor setiap hari.*

Beberapa penelitian mengenai klausa telah dilakukan oleh beberapa pihak, antara lain:

a. Putri dan Utomo meneliti klausa yang berjudul “Analisis Klausa Dalam Artikel Opini “Setelah Bencana Lalu Apa?” Oleh Iqbal Ajidaryono Dimuat Detik.com 29 September 2020” terbitan tahun 2021. Dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan



analisis fungsi, kategori, dan makna, ditemukan dua puluh delapan klausa yang masing-masing tergolong jenis klausa.

- b. Aditia dan Utomo meneliti klausa yang berjudul “Analisis Klausa yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk”” yang diterbitkan pada tahun 2021. Penelitian dilakukan berdasarkan pengelompokan klausa menurut frasa atau kategori kata memiliki fungsi P. Dari analisis ditemukan lima kelompok klausa, yang terdiri dari klausa nomina, klausa verba, klausa atribut, klausa bilangan, dan klausa preposisi.

Berdasarkan uraian penelitian di atas atau penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang ditemukan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya mengambil sampel penelitian pada sebuah berita atau opini, sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel dari slogan iklan makanan dan minuman. Selanjutnya masih jarang peneliti melakukan penelitian dengan mengambil sampel iklan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti jenis-jenis klausa dalam slogan iklan makanan dan minuman, sebagaimana kita ketahui bahwa penggunaan bahasa dalam iklan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis klausa dalam slogan iklan makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Winartha dalam Lindarwati dan Hendri menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum berbagai kondisi, situasi dari berbagai data dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan tentang masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Winartha dalam Lindarwati & Hendri, 2016).

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan jenis klausa dari 15 iklan makanan dan minuman sebagai sampel. Berikut ini disajikan tabel merek produk makanan dan minuman.

Tabel 1. Merek Iklan Makanan.

No.	Merek Iklan Makanan
1.	KFC
2.	Coklat Dilan
3.	Indomie
4.	Soyjoy
5.	Better
6.	Pottabee



Tabel 2. Merek Iklan Minuman

No.	Merek Iklan Minuman
1.	Teh Botol Sosro
2.	Ultramilk
3.	Milku
4.	AQUA
5.	Teh Pucuk
6.	Sprite
7.	Yakult
8.	Milo

Dengan pemilihan metode ini diharapkan dapat memudahkan penulis dalam mencari data yang dibutuhkan secara sistematis, aktual, dan akurat. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi 6 iklan makanan dan 9 iklan minuman yang diunduh dari internet yang kemudian dimanuskripkan, disimak, dan dicatat, yang kemudian dianalisis berdasarkan jenis-jenis klausa, dan yang terakhir menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Ramlan (1976:57) berpendapat bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang berbicara tentang struktur frasa dan kalimat (dalam Aditia, dkk., 2021:8). Sintaksis memiliki tiga ruang lingkup, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Klausa dalam tingkat sintaksis yang berbeda terletak di atas tingkat frasa dan di bawah tingkat kalimat. Klausa adalah unit gramatikal yang terdiri dari subjek (S) dan predikat (P), baik dengan objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (KET) ataupun tidak. Berdasarkan definisi tersebut, bisa dimengerti bahwa elemen yang selalu dimiliki klausa adalah S dan P. Jadi, elemen inti klausanya adalah S dan P. Elemen O, PEL, dan KET bersifat arbitrer. Artinya, elemen itu mungkin ada atau mungkin tidak ada.

Selanjutnya ciri-ciri klausa antara lain memiliki satu jenis predikat, tidak memiliki intonasi akhir, jika ditambah dengan intonasi akhir akan menjadi kalimat, klausa merupakan bagian dari kalimat jamak, dan klausa memiliki subjek tertulis atau tidak tertulis. Secara umum, klausa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur inti dan unsur bukan inti. Unsur inti klausa adalah subjek (S) dan predikat (P). Unsur-unsur yang bukan inti klausa adalah objek (O), pelengkap (Pel), dan kata keterangan (K). Klausa terbagi menjadi beberapa jenis



diantaranya: (1) Jenis klausa berdasarkan strukturnya. (2) Jenis klausa berdasarkan fungsinya. (3) Jenis klausa berdasarkan kelengkapan unsurnya. (4) Jenis klausa berdasarkan kata negatifnya. (5) Jenis klausa berdasarkan kategori pengisi predikatnya.

Analisis berikut dilakukan dengan mengelompokkan setiap data dari slogan iklan makanan dan minuman berdasarkan jenis-jenis klausa. Berikut jenis-jenis klausa yang ditemukan berdasarkan analisis data sampel slogan iklan makanan dan minuman:

1. Klausa Berdasarkan Unsur Predikatnya

Berdasarkan unsur-unsur yang menjadi predikatnya, klausa dibedakan menjadi empat jenis, yaitu klausa nomina, klausa adjektiva, klausa verba, dan klausa numeralia.

a. Klausa nomina adalah klausa yang fungsi P-nya diisi dengan kata atau frasa yang dikategorikan sebagai kata benda, yang dapat dilihat di bawah ini.

- a. *KFC jagonya ayam*
- b. *Pottabee keripik kentang*
- c. *Indomie seleraku*
- d. *Soyjoy solusi baik dari kedelai*
- e. *Aqua kebaikan alam*
- f. *Milo energi untuk raih lebih*
- g. *Yakult minuman kesehatan*

Klausa di atas merupakan klausa nomina karena predikat (P) ditandai dengan kata minuman

b. Klausa adjektiva adalah klausa yang fungsi P-nya diisi dengan kata atau frasa yang dikategorikan sebagai kata sifat, yang dapat dilihat di bawah ini:

- 1) *Coklat dilan enaknya bikin rindu*
- 2) *Milku penuh nutrisi*

Klausa di atas merupakan klausa adjektiva karena predikat (P) termasuk kata sifat.

c. Klausa verba adalah klausa yang fungsi P-nya diisi dengan kata atau frasa yang kategori kata kerja, yang dapat dilihat di bawah ini:

- 1) *Ultramilk memenuhi asupan gizi harian anda*

Klausa di atas merupakan klausa verba karena predikat (P) ditandai dengan kata kerja.

- d. Klausa numeralia adalah klausa yang fungsi P-nya diisi dengan kata atau frasa kategori angka, yang dapat dilihat di bawah ini:

1) *Better 2 kali lebih besar*

Klausa di atas merupakan klausa numeralia karena predikat (P) ditandai dengan angka “2” yang termasuk kata angka.

2. Klausa Berdasarkan Kelengkapan Unsur

Berdasarkan kelengkapan unsur-unsurnya, klausa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu klausa lengkap dan klausa tidak lengkap.

- a. Kelengkapan klausa dapat dilihat dari kelengkapan unsur Subjek (S) dan Predikat (P), yang dapat dilihat di bawah ini.

1) *Indomie seleraku*

2) *KFC jagonya ayam*

3) *Pottabee keripik kentang*

4) *Coklat Dilan enakny bikin rindu*

5) *Soyjoy solusi baik dari kedelai*

6) *Milku penuh nutrisi*

7) *Aqua kebaikan alam*

8) *Ultramilk memenuhi asupan gizi harian anda*

9) *Sprite nyatanya nyegerin*

Unsur kelengkapan klausa di atas merupakan klausa lengkap karena terdiri dari subjek (S) ditandai dengan kata “indomie” dan predikat (P) ditandai dengan kata “seleraku”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jenis klausa dalam lima belas sampel slogan iklan makanan dan minuman berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat meliputi: 1) Klausa nomina menjadi dominan berdasarkan unsur predikatnya karena ditemukan sebanyak tujuh klausa nomina dari lima belas sampel slogan iklan makanan dan minuman. 2) Klausa adjektiva ditemukan sebanyak dua dari lima belas sampel



slogan iklan makanan dan minuman. 3) Klausa verba ditemukan sebanyak satu dari lima belas sampel slogan iklan makanan dan minuman. 4) Klausa numeralia ditemukan sebanyak satu dari lima belas sampel slogan iklan makanan dan minuman. Selanjutnya berdasarkan kelengkapan klausa ditemukan sembilan dari lima belas sampel slogan iklan makanan dan minuman yang dapat dilihat dari unsur subjek dan predikat dalam sampel slogan iklan makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D., Firman. (2016). "Klasifikasi dan Analisis Bahasa Culumbatu". *Jurnal Kandai*. Vol. 12. No. 2.
- Aditia, Restu., dan Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). "Analisis Klausa yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV diprediksi masih Minus, Daya Beli Masyarakat kian Buru". *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*. Vol. 12. No. 1.
- Gardner, David M. (1975). "Deception in Advertising: A Conceptual Approach". *Journal of Marketing*. Vol. 39.
- Haque, Mohammad Mozammel. (2017). "Clause and Sentence: Correlation and Correspondence". *IJIRE: International Journal of Inovation and Ressearch in Educational Sciences*. Vol. 4. Issues. 2.
- Lindawati, Sri., dan Muhammad Hendri. (2016). "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Barat". Dalam *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*.
- Mayasari, Diana., dan Nanda Rizki Ardhana. (2022). "Snytax Structure in Mandur Uttera as Basic Writing Skill". *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*. Vol. 2. No. 2.
- Musaffak. (2015). "Analisis Wacana Iklan Makanan dan Minuman pada Televisi Berdasarkan Struktur dan Fungsi Bahasa". *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 1. No. 2.
- Noortyani, Rusma. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Nuryani., dkk. (2014). *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. Bogor: In Media.



- Pujiatna, Tri., dkk. (2019). "Analisis Makna Kontekstual pada Iklan Televisi". *ILE Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 5. No. 1.
- Putri, Andini Anggraeni., dkk. (2021). "Gaya Bahasa dalam Slogan Iklan Minuman Teh di Media Sosial *Instagram*". Dalam *Salinga: Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya*. Vol. 1. No. 1.
- Putri, Dziza Firdiani. & Asep Purwo Yudi Utomo. (2021). "Analisis Klausa pada Artikel Opini "Setelah Bencana, Lalu Apa?" Oleh Iqbal Ajidaryono yang Dimuat Detik.Com 29 September 2020". *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*. Vol. 12. No. 1.
- Rijal, Syamsul. (2015). "Klasifikasi Klausa dalam Iklan Kosmetik di Televisi". *Jurnal LOA*. Vol. 10. No. 1.
- Rumilah, Siti. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media.
- Salma. (2021). "Klausa: Pengertian, Ciri-Ciri, Klasifikasi dan Contoh Pelengkapannya". Dalam <https://penerbitdeepublish.com/klausa/>. Diakses pada 27 Mei 2022 pukul 13.07 WIB.
- Santhi, Meitha Sandra. (2019). *Klausa dan Kalimat*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Setiawan, Teguh., dkk. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Tia, Venika. & Puji Tri Aryanti. (2021). "Analisis Klausa Bahasa Iklan dalam Surat Kabar Sarolangun Ekspres". *PELITRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4. No. 2



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

